

## BAB 4

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap mahasiswa Sastra China Universitas Kristen Maranatha angkatan 2015 pada tahun ajaran 2018/2019, penulis akhirnya mencapai bagian kesimpulan akhir dari penelitian. Dari segi responden, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yakni tujuh dari empat belas responden (50%) pada penelitian ini telah mempelajari Bahasa Mandarin selama 4-5 tahun dan seluruh responden memilih universitas sebagai tempat mereka mempelajari Bahasa Mandarin. Seluruh responden pada penelitian ini menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari mereka, hanya dua responden saja (14,3%) yang menggunakan Bahasa Mandarin sebagai bahasa sehari-harinya. Untuk intensitas penggunaan Bahasa Mandarin yang dilakukan responden di luar kelas, jumlah terbanyak yakni enam responden (42,9%) memilih skala 3 yang berarti mayoritas responden menggunakan Bahasa Mandarin namun frekuensinya tidak sering, lima responden (35,7%) memilih skala 2 yang berarti pernah menggunakan Bahasa Mandarin namun jarang dan terakhir sebanyak tiga responden (21,4%) memilih skala 1 yang berarti responden tidak pernah menggunakan Bahasa Mandarin di luar kelas.

Dari segi penggunaan tindak tutur permintaan maaf Bahasa Mandarin berdasarkan makna yang dilakukan oleh responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden telah memahami penggunaan makna kata (*buhaoyisi*) 不好意思 dan (*baopian*) 抱歉, akan tetapi masih melakukan kesalahan dalam penggunaan makna kata (*duibuqi*) 对不起. Sebesar 51,2% responden menjawab dengan benar pertanyaan (*buhaoyisi*) 不好意思 sebagai ungkapan tindak tutur permintaan maaf dan sebesar 68,6% responden menjawab dengan benar pertanyaan (*baopian*) 抱歉 sebagai ungkapan tindak tutur permintaan maaf.

Pada penggunaan makna kata (*buhaoyisi*) 不好意思, responden lebih memahami kata tersebut sebagai ungkapan merasa malu, sedangkan pada kata (*baopian*) 抱歉, responden telah memahami kata tersebut sebagai ungkapan

merasa bersalah. Sebesar 57,1% responden memahami kata (*buhaoyisi*) 不好意思 sebagai ungkapan merasa malu dan sebesar 45,2% responden memahami kata tersebut sebagai ungkapan merasa sungkan. Pada kata (*baopian*) 抱歉, sebesar 68,6% responden telah memahami kata tersebut sebagai ungkapan merasa bersalah.

Dalam kesalahan penggunaan makna kata (*duibuqi*) 对不起, ditemukan banyak responden melakukan kesalahan ketika menggunakan kata (*duibuqi*) 对不起 sebagai ungkapan merasa malu. Hal tersebut berdasarkan jumlah kesalahan yang ditemukan pada soal penggunaan kata (*duibuqi*) 对不起 sebagai ungkapan merasa malu (DBML) yakni sebanyak tiga puluh enam butir (85,7%) dari total keseluruhan empat puluh dua butir, sedangkan jumlah kesalahan pada soal penggunaan kata (*duibuqi*) 对不起 sebagai ungkapan meminta maaf (DBMF) sebanyak sebelas butir (26,2%) dari total keseluruhan empat puluh dua butir.

Kemudian hal lain yang ditemukan dalam kesalahan penggunaan makna kata (*duibuqi*) 对不起 sebagai tindak tutur permintaan maaf adalah banyaknya responden yang tidak memahami penggunaan makna kata (*yihan*) 遗憾 dan (*nanguo*) 难过, sehingga masih ditemukan responden yang melakukan kesalahan dengan memilih kedua pilihan jawaban tersebut pada pertanyaan yang menguji penggunaan (*duibuqi*) 对不起 yang bermakna merasa malu.

Dari segi penggunaan tindak tutur permintaan maaf Bahasa Mandarin berdasarkan struktur yang dilakukan oleh responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden telah memahami struktur penggunaan kata (*baopian*) 抱歉, akan tetapi masih melakukan kesalahan dalam struktur penggunaan kata (*buhaoyisi*) 不好意思 dan (*duibuqi*) 对不起. Sebesar 57,1% responden menjawab dengan benar pertanyaan struktur penggunaan (*baopian*) 抱歉.

Namun, pada struktur penggunaan kata (*buhaoyisi*) 不好意思 ditemukan pula kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh responden ada pada penggunaan

kata (*buhaoyisi*) 不好意思 yang berperan sebagai keterangan. Sebanyak tiga belas kesalahan (92,9%) dari total keseluruhan empat belas data ditemukan pada pertanyaan yang menguji penggunaan kata (*buhaoyisi*) 不好意思 sebagai keterangan. Lain halnya dengan struktur penggunaan kata (*baopian*) 抱歉, jumlah kesalahan pada bagian tersebut sama rata. Sebanyak enam kesalahan (42,9%) dari total keseluruhan empat belas data ditemukan pada pertanyaan yang menguji kata (*baopian*) 抱歉 sebagai predikat dan enam kesalahan (42,9%) dari total keseluruhan empat belas data juga ditemukan pada pertanyaan yang menguji kata (*baopian*) 抱歉 sebagai keterangan.

Dalam kesalahan struktur penggunaan kata (*duibuqi*) 对不起, kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh responden adalah penggunaan kata (*duibuqi*) 对不起 yang diikuti oleh objek yakni sebanyak dua belas kesalahan (85,7%) dari total empat belas butir data. Kemudian kesalahan lainnya adalah kata (*duibuqi*) 对不起 yang diikuti oleh predikat sebanyak sebelas kesalahan (78,6%) dari total empat belas butir data, kata (*duibuqi*) 对不起 yang diikuti oleh nomina sebanyak sembilan kesalahan (64,3%) dari total empat belas butir data, kata (*duibuqi*) 对不起 yang diletakkan di awal kalimat sebanyak lima kesalahan (35,7%) dari total empat belas butir data dan kata (*duibuqi*) 对不起 yang diletakkan di akhir kalimat sebanyak tiga kesalahan (21,4%) dari total empat belas butir data.

Berdasarkan jenis kesalahan yang dilakukan responden pada penelitian ini, jenis kesalahan yang dilakukan adalah *misformation*. Jenis kesalahan tersebut adalah kesalahbentukan morfem pada suatu kalimat sehingga kalimat yang dihasilkan tidak sesuai dengan aturan bahasa yang berlaku. Dalam penelitian ini, responden masih belum memahami makna maupun struktur penggunaan kata (*duibuqi*) 对不起 dan struktur penggunaan kata (*buhaoyisi*) 不好意思 sebagai tindak tutur permintaan maaf Bahasa Mandarin, sehingga kalimat yang dihasilkan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Adapun faktor lain yang menyebabkan terjadinya jenis kesalahan *misformation* yaitu, bentuk pertanyaan yang penulis berikan kepada responden tidak memungkinkan responden untuk melakukan

kesalahan selain *misformation*, sehingga kesalahan yang dilakukan oleh responden pada penelitian ini berpusat pada jenis kesalahan *misformation*.

Kesalahan terbesar pada penelitian ini ada pada kurangnya pemahaman responden terhadap kata (*duibuqi*) 对不起, sehingga jumlah kesalahan yang ditemukan masih cukup banyak. Sementara itu faktor yang mempengaruhi kesalahan tersebut adalah kemampuan responden yang belum memadai dalam memahami makna kata (*duibuqi*) 对不起 sebagai ungkapan merasa malu dikarenakan kurangnya intensitas penggunaan Bahasa Mandarin sebagai bahasa sehari-hari. Apabila responden sering menggunakan Bahasa Mandarin, maka secara tidak langsung kemampuan berbahasa mereka akan terus dilatih sehingga mereka terbiasa untuk mengungkapkan permintaan maaf dalam Bahasa Mandarin. Oleh sebab itu, sangat dianjurkan bagi responden untuk tidak hanya mempelajari Bahasa Mandarin dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), namun turut menggunakan serta melibatkan Bahasa Mandarin di luar KBM tersebut.

Adapun kekurangan pada penelitian ini yakni ada jawaban yang sifatnya tidak mutlak, sehingga pilihan jawaban yang disediakan tidaklah mutlak benar ataupun salah. Hal ini dapat dilihat pada kalimat yang menguji pemahaman responden terhadap makna kata (*duibuqi*) 对不起 dan (*buhaoyisi*) 不好意思 karena kedua kata tersebut sama-sama mempunyai makna merasa malu. Pada soal tertentu, terdapat lebih dari satu jawaban yang benar, dikarenakan pilihan kata tersebut dapat saling menggantikan dan juga pilihan kata tersebut tepat untuk mengungkapkan permintaan maaf yang sesuai dengan konteksnya.